



MENGASAH KEMAMPUAN WIRAUSAHA PADA MAHASISWA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI UMKM BATIK DANAR HADI SOLO

Laila Oshiana Fitria A'zizah¹, Ovi Itsnaini Ulynnuha², Rangga Dhia Majduddin³, Candra Kusuma Wardana⁴, Nur Prasetyo Aji⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: ¹lof477@ums.ac.id, ²oiu368@ums.ac.id, ³rdm575@ums.ac.id, ⁴ckw682@ums.ac.id, ⁵npa537@ums.ac.id

ABSTRAK

Pembekalan kewirausahaan bagi mahasiswa sebaiknya dimulai sejak dini untuk meningkatkan motivasi dan kesuksesan dalam berwirausaha. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan esensial dalam bidang kewirausahaan. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar dapat memberikan bekal yang cukup untuk memulai bisnis baru. Dalam konteks pelatihan kewirausahaan, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen operasional dalam mengelola bisnis secara optimal. Dampak yang diharapkan dengan kegiatan ini yaitu adanya peningkatan keterampilan manajemen bagi wirausaha muda, terutama dalam manajemen keuangan, operasional, dan pemasaran. Pelatihan dilaksanakan melalui pendampingan oleh UMKM Batik Danar Hadi Solo. Pada kegiatan ini, semua wirausaha muda didampingi dalam membuat prototype produk yang nantinya dapat dipasarkan dan menjadi bekal bagi wirausaha muda dalam menjalankan aktivitas bisnis. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membentuk jaringan atau komunitas wirausaha muda di daerah Surakarta yang dapat saling mendukung dan memperkuat bisnis

Kata Kunci : Wirausaha Muda, UMKM

1. Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda merupakan komponen penting dari inisiatif pelayanan masyarakat yang dirancang untuk memberdayakan generasi muda dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Peterman & Kennedy (2003) menggarisbawahi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap persepsi pemuda tentang kewirausahaan, dengan menekankan peran penting paparan program pendidikan dalam membentuk niat kewirausahaan. Selain itu, studi oleh Dahn dkk. (2023) dan Brown & Knobloch (2022) menggarisbawahi penerjemahan minat kaum muda terhadap usaha kewirausahaan, dengan menekankan pentingnya pilihan bisnis dan hubungan budaya kaum muda terhadap peluang kewirausahaan. Dengan menyelaraskan praktik pendidikan dengan minat anak muda dan memberikan pengalaman langsung, masyarakat dapat secara efektif melibatkan anak muda dalam kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan dapat dikembangkan di kalangan generasi muda melalui program pendidikan yang disesuaikan, pengalaman langsung, dan intervensi inovatif. Dengan memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk mengeksplorasi kewirausahaan, masyarakat dapat menumbuhkan generasi baru yang inovatif, pemimpin wirausaha yang siap untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan perubahan yang positif. Diharapkan melalui pengabdian masyarakat ini, semangat wirausaha muda dapat terbangun dan perekonomian daerah, khususnya di Surakarta, dapat meningkat. Di era saat ini, bisnis tidak lagi terbatas pada generasi tua, bahkan banyak generasi muda yang sukses dalam berbisnis (Agarwal et al., 2020). Generasi milenial memanfaatkan perubahan zaman ini untuk mengembangkan potensi mereka. Meskipun masih sedikit wirausahawan muda yang aktif, pengalaman mereka dalam berwirausaha memberikan

inspirasi bagi masyarakat.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bantuan kepada wirausahawan muda dalam pengembangan UMKM, yang memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendorong pemerataan pendapatan. Namun, banyak pengusaha muda menghadapi tantangan, termasuk terbatasnya akses ke informasi dan teknologi, terutama dalam memanfaatkan pasar sebagai platform untuk promosi dan penjualan. Selain itu, wirausahawan muda juga sering menghadapi kesulitan manajemen dan persaingan yang ketat dalam lingkungan bisnis.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menawarkan pelatihan, bimbingan/mentoring, dan akses ke sumber daya kepada para wirausahawan muda, dengan tujuan untuk membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Program ini mencakup pengembangan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, program ini juga memfasilitasi akses permodalan dan pasar bagi para wirausaha muda melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan industri. Dengan dukungan ini, diharapkan semakin banyak wirausaha muda yang meraih kesuksesan dan berkontribusi pada perekonomian daerah (Agarwal et al., 2020). Sebelum pelaksanaan program, penting untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan dan harapan wirausahawan muda, termasuk keterampilan yang dibutuhkan, akses ke pelatihan, dan dukungan modal. Selain itu, sangat penting untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti industri UMKM, untuk memastikan desain dan implementasi program yang efektif dan efisien.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah para wirausahawan muda yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, bekerja sama dengan UMKM Batik Danar Hadi, sebuah perusahaan batik yang didirikan pada tahun 1967 oleh H. Santosa Doellah di Solo, Jawa Tengah. UMKM ini dikenal karena menggabungkan

estetika tradisional dengan inovasi modern, menciptakan koleksi batik yang berkualitas tinggi dan indah. Misi perusahaan adalah untuk melestarikan seni dan budaya batik Indonesia sambil mempromosikan keindahan batik kepada dunia. Selanjutnya, salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh para pengusaha muda ini adalah kurangnya kemampuan manajemen. Meskipun mereka mungkin memiliki kemampuan teknis yang sangat baik di bidang tertentu, mereka sering kali tidak memiliki kemampuan manajemen yang diperlukan untuk mengawasi operasi bisnis. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, pemasaran, dan operasi bisnis secara efektif. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan usaha oleh UMKM Batik Danar Hadi Solo. Pendampingan ini berupa bimbingan dan penyuluhan, serta bantuan dalam pembuatan business plan yang baik. Nantinya, para wirausahawan muda ini akan diberikan pelatihan mengenai manajemen operasional dan manajemen pemasaran. Hal ini akan membuat mereka mampu mengelola usaha dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan UMKM ini membantu para wirausahawan muda untuk memberikan pelatihan tentang pemasaran dan branding yang baik. Pelatihan ini akan membantu para pengusaha muda dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan membangun identitas merek yang kuat.

2. Metode

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Kunjungan dan Pemberdayaan
Peserta program memiliki kesempatan untuk mengunjungi fasilitas produksi UMKM Batik Danar Hadi. Selama kunjungan ini, mereka dapat melihat proses pembuatan batik secara langsung,

dari tahap desain hingga finishing. Ini membantu mereka memahami seluruh rantai nilai bisnis dan pentingnya kualitas dalam produksi batik. Peserta juga diberi kesempatan untuk mengunjungi berbagai departemen yang sudah dijadwalkan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana departemen berkontribusi pada operasi keseluruhan perusahaan.

2. Metode Pelaksanaan, meliputi pelatihan dan mentoring.

- a. Tahapan Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan pada mahasiswa merupakan langkah penting dalam membentuk inovator dan wirausahawan masa depan (Jannah, 2024). Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pelatihan dapat memberikan wawasan dan gambaran bisnis kepada mahasiswa (Anam et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mendirikan usaha setelah lulus (Suharti & Sirine, 2012). Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga berdampak pada minat berwirausaha mahasiswa dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Ubaidillah et al., 2021). Pengalaman pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa (Mahayasa et al., 2022). Pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan minat berwirausaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas usaha mahasiswa (Sukirman & Afifi, 2021). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat mempengaruhi implementasi kegiatan wirausaha di lingkungan mahasiswa (RAZI, 2023).

- b. Tahapan Mentoring

Wirausaha muda diberikan mentoring selama beberapa pekan

untuk berpartisipasi dalam sesi diskusi dan pertemuan dengan mentor dari UMKM Batik Danar Hadi secara berkala. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, mengatasi tantangan, dan menerima panduan langsung dari mentor mereka. Kegiatan mentoring pada wirausaha muda dilaksanakan sesuai pembagian penempatan lokasi mentoring dan posisi pada masing-masing departemen yang ada pada UMKM Batik Danar Hadi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan pelatihan dan mentoring, setiap anggota wirausaha muda dibagi pada lokasi dan posisi pada masing-masing departemen. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mentoring Akuntansi Manufacturing
Mentor memberikan pengalaman pada wirausaha muda untuk terlibat dalam tiga kegiatan yang meliputi:
 - a. Pengawasan biaya produksi: wirausaha muda dilatih untuk memantau dan mencatat biaya produksi harian termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Wirausaha belajar bagaimana mengidentifikasi pemborosan biaya dan mengusulkan perbaikan efisiensi dalam proses produksi.
 - b. Analisis laporan keuangan: wirausaha muda dilatih menganalisis laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi. Ini mencakup perbandingan proyeksi biaya dengan biaya aktual dan memahami dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Wirausaha muda bekerja sama dengan tim Akuntansi untuk mengidentifikasi tren biaya dan mengusulkan strategi untuk mengoptimalkan biaya produksi.

- c. Melakukan audit persediaan: wirausaha muda melakukan audit persediaan bahan baku dan produk jadi untuk memastikan akurasi data persediaan. Ini melibatkan menghitung persediaan fisik, memastikan konsistensi dengan catatan akuntansi, dan mengidentifikasi potensi kerugian stok. Wirausaha muda dibimbing untuk belajar tentang pentingnya menjaga tingkat persediaan yang tepat untuk meminimalkan kerugian dan biaya penyimpanan.
 - d. Menganalisis laba/rugi: wirausaha muda diberikan bimbingan terkait dengan laporan laba rugi pada aktivitas perdagangan. Wirausaha muda dilatih hal membandingkan pendapatan penjualan dengan biaya dan beban operasional untuk memahami profitabilitas penjualan. Ini membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penjualan.
2. Mentoring Perencanaan, Pengendalian dan Inovasi Produk
Wirausaha muda diberikan mentoring terkait perencanaan produksi yang berkaitan dengan perencanaan produksi batik, termasuk menentukan jadwal produksi, alokasi sumber daya, dan pemenuhan pesanan pelanggan. Wirausaha muda menjadi memahami betapa pentingnya perencanaan yang baik untuk menjaga kelancaran produksi. Selanjutnya, wirausaha muda dilatih untuk memantau persediaan dalam hal bahan baku dan produk jadi untuk memastikan kelancaran produksi sehingga penting menjaga persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa berlebihan.
 3. Mentoring Pendistribusian Produk
Dalam kegiatan ini, wirausaha muda dibimbing untuk melakukan penyusunan pesanan pelanggan dan pengemasan

produk yang akan dikirim ke pelanggan. Wirausaha muda memahami pentingnya mengemas produk ke pelanggan dengan efisien. Selain itu, wirausaha muda dilatih untuk mengorganisir pengiriman produk ke pelanggan dengan efisien.

4. **Mentoring Produksi Batik Cap dan Tulis**
Wirausaha muda dalam kegiatan produksi berpartisipasi dalam hal proses pembuatan batik, baik yang menggunakan teknik cap maupun tulis. Ini mencakup desain motif, pencelupan, dan finishing. Wirausaha muda mengembangkan keterampilan dalam menciptakan batik berkualitas tinggi. Selanjutnya, dalam hal inovasi desain, wirausaha muda diberikan kesempatan oleh mentor untuk berpartisipasi dalam pengembangan desain baru dan mencoba teknik desain yang inovatif untuk memperkaya koleksi batik. Wirausaha muda berkontribusi pada upaya inovasi dalam desain yang memadukan tradisi dengan elemen kontemporer.

Berdasarkan uraian kegiatan yang dilakukan oleh wirausaha muda di atas, tim pengabdian akan menjelaskan hasil kegiatan mentoring di UMKM Batik Danar Hadi untuk wirausaha muda. Berdasarkan hasil wawancara pada wirausaha muda, pengalaman mentoring wirausaha muda di UMKM Batik Danar Hadi telah menjadi pengalaman yang sangat berharga dan berdampak besar dalam pengembangan pribadi dan profesional wirausaha muda. Selama mentoring, wirausaha muda diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aspek industri batik dan menjalani pembelajaran praktis yang mendalam. Tim akan menjelaskan peningkatan kompetensi yang dirasakan oleh wirausaha muda sebelum dan sesudah mentoring, serta bagaimana pengalaman ini memengaruhi wirausaha muda secara pribadi dan profesional.

Sebelum memulai mentoring, wirausaha muda memiliki pemahaman yang terbatas tentang industri batik. Wirausaha muda

melihat batik sebagai kerajinan seni tradisional yang indah, tetapi wirausaha muda kurang memahami seluruh ekosistem industri di baliknya. Namun, setelah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan selama magang, wirausaha muda mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang industri batik. Wirausaha muda memahami sejarah batik, teknik pembuatan batik (seperti teknik cap dan tulis), dan jenis-jenis motif yang berbeda. Wirausaha muda juga belajar tentang nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam setiap helai kain batik. Pemahaman ini telah mengubah cara wirausaha muda melihat dan menghargai batik sebagai produk seni dan kerajinan yang kompleks. Setelah magang, wirausaha muda merasa jauh lebih kompeten dalam berbicara tentang batik dan dapat mengapresiasi nilai seni dan kerajinan yang lebih tinggi dalam produk batik. Sebelum magang, sebagian besar dari wirausaha muda tidak memiliki pengalaman praktis dalam pembuatan batik. Wirausaha muda mungkin pernah melihat batik atau mengagumi produk batik, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara membuatnya. Selama mentoring, wirausaha muda mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses produksi batik. Wirausaha muda menguasai teknik cap dan tulis, memahami berbagai langkah yang diperlukan dalam proses penciptaan batik, mulai dari desain motif hingga finishing. Wirausaha muda juga mengembangkan keterampilan dalam mewarnai kain dengan presisi dan merawat produk batik agar mencapai kualitas tertinggi. Peningkatan keterampilan produksi ini telah memberi wirausaha muda rasa kepercayaan diri yang kuat dalam berkontribusi pada produksi batik di masa depan.

Sebelum memulai mentoring, pemahaman wirausaha muda tentang bisnis dan manajemen dalam konteks industri batik sangat terbatas. Wirausaha muda tidak tahu bagaimana bisnis batik dijalankan, termasuk aspek-aspek seperti akuntansi, pemasaran, manajemen rantai pasokan, dan lainnya. Namun, selama mentoring, wirausaha

muda terlibat dalam berbagai departemen dan memperoleh wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek bisnis. Wirausaha muda memahami pentingnya manajemen persediaan yang efisien, perencanaan produksi yang baik, dan strategi pemasaran yang efektif. Wirausaha muda juga belajar cara menjalankan bisnis secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan lingkungan. Wirausaha muda merasa lebih kompeten dalam membahas aspek bisnis batik dan manajemen usaha. Selama mentoring, wirausaha muda dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah yang memerlukan pemecahan. Wirausaha muda belajar untuk berpikir kritis, mencari solusi kreatif, dan berkolaborasi dalam mencapai solusi terbaik. Ini mencakup mengatasi masalah produksi, menyelesaikan konflik di antara rekan kerja, dan mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses produksi. Wirausaha muda merasakan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kami untuk mengatasi berbagai situasi yang rumit.

Keterampilan komunikasi adalah aspek penting dalam menjalankan bisnis dan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan. Sebelum mentoring, sebagian besar dari wirausaha muda mungkin kurang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Namun, selama mentoring, wirausaha muda terlibat dalam komunikasi aktif dengan berbagai pihak, rekan kerja, dan tim manajemen. Wirausaha muda belajar cara berkomunikasi dengan jelas, profesional, dan efektif. Wirausaha muda juga memahami pentingnya mendengarkan dan merespon dengan baik terhadap masukan dan umpan balik. Wirausaha muda juga belajar tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam menjalankan bisnis dan membangun hubungan dengan berbagai pihak terkait.

Sebelum mentoring, wirausaha muda mungkin merasa ragu-ragu dalam menghadapi tugas-tugas yang baru dan kompleks. Namun, dengan bimbingan mentor dan pengalaman praktis yang didapat, wirausaha muda merasa lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan

dan tugas-tugas yang dihadapi selama magang. Selama mentoring, wirausaha muda diajarkan untuk mengambil inisiatif, bekerja mandiri, dan mengelola tugas-tugas wirausaha muda sendiri. Pengalaman ini telah meningkatkan kemandirian wirausaha muda secara signifikan. Wirausaha muda sekarang terlihat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

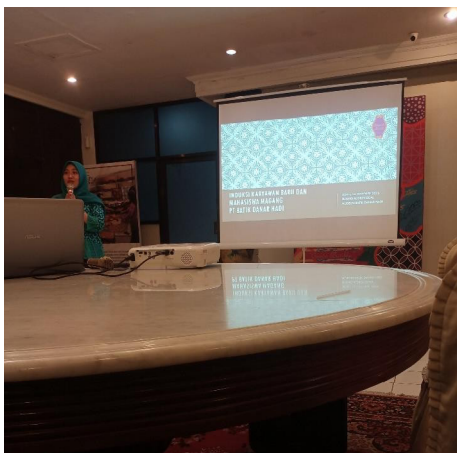
Kegiatan mentoring ini tidak hanya memberi wirausaha muda pemahaman yang lebih dalam tentang industri batik tetapi juga tentang budaya dan seni yang melatarbelakangi batik. Wirausaha muda menjadi lebih terhubung dengan nilai-nilai budaya dan seni Indonesia yang tercermin dalam setiap helai kain batik yang wirausaha buat dan lihat. Ini telah memperkaya pengalaman wirausaha muda secara pribadi. Pengalaman mentoring dan pelatihan di UMKM Batik Danar Hadi telah membuka pintu bagi peluang karir dan bisnis di industri batik. Wirausaha muda merasa lebih siap untuk menjalankan bisnis batik sendiri atau untuk berkontribusi dalam industri ini secara lebih signifikan. Pengalaman ini telah memperkuat motivasi wirausaha muda untuk mengejar karir dan peluang bisnis dalam industri batik.

Wirausaha muda merasa lebih terhubung dengan produk yang mereka hasilkan selama magang. Pengalaman ini telah meningkatkan nilai-nilai keberlanjutan, keadilan sosial, dan etika bisnis dalam pendirian wirausaha muda. Wirausaha muda terlatih untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan mendukung komunitas lokal. Selama mentoring, wirausaha muda memiliki kesempatan untuk membangun hubungan dan jaringan profesional yang berharga. Wirausaha muda telah berinteraksi dengan profesional di UMKM Batik Danar Hadi, termasuk mentor mereka, dan ini dapat membantu wirausaha muda dalam karir dan bisnis kami di masa depan. Hubungan ini adalah salah satu aset berharga yang wirausaha muda dapatkan selama mentoring.

Saat ini, wirausaha muda memahami secara lebih mendalam bagaimana industri

batik beroperasi, dari proses produksi hingga distribusi. Pemahaman ini memungkinkan wirausaha muda untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengembangan industri batik. Wirausaha muda merasa lebih terhubung dengan industri ini dan ingin berkontribusi lebih lanjut. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan mentoring di PT Batik Danar Hadi telah membantu wirausaha muda meningkatkan kompetensinya secara signifikan, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan maupun dari segi kepribadian. Pengalaman ini telah membentuk wirausaha

muda menjadi individu yang lebih siap untuk menjalani karir dan bisnis dalam industri batik dan memahami dengan lebih dalam nilai budaya dan seni yang terkandung dalam setiap karya batik. Wirausaha muda merasa lebih siap untuk mengejar karir dan peluang bisnis dalam industri batik, dan pengalaman ini akan selalu menjadi aset berharga dalam perjalanan kami ke depan. Dengan dilakukannya mentoring di PT Batik Danar Hadi memberikan gambaran kepada kami untuk merintis dan mengembangkan bisnis yang sedang wirausaha muda jalani.



4. Simpulan

Selama mentoring di PT Batik Danar Hadi, wirausaha muda telah memiliki pengalaman yang sangat berharga dan memperkaya. Wirausaha muda telah mendapatkan wawasan yang mendalam tentang industri

batik, baik dari segi produksi maupun aspek bisnisnya. Kegiatan mentoring ini telah memberi wirausaha muda kesempatan untuk merasakan sendiri proses penciptaan batik, dari tahap awal hingga produk jadi. Wirausaha muda merasa lebih terhubung dengan produk batik dan memahami nilai seni, budaya, dan

sejarah yang terkandung dalam setiap kain. Salah satu aspek yang paling berharga dari mentoring ini adalah peningkatan kompetensi mereka. Sebelum mentoring, wirausaha muda mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam industri batik. Namun, selama mentoring, wirausaha muda telah belajar banyak tentang teknik produksi, desain motif, manajemen bisnis, dan keterampilan lain yang relevan. Peningkatan ini akan membantu wirausaha muda dalam karir dan bisnis mereka di masa depan.

Mentoring ini tidak hanya memberi wirausaha muda pemahaman tentang teknik produksi batik, tetapi juga tentang sejarah dan budaya yang melatarbelakangi batik. Wirausaha muda sekarang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang makna motif-motif batik, tradisi penggunaan batik, dan peran batik dalam budaya Indonesia. Ini telah membuka mata wirausaha muda terhadap kekayaan seni dan budaya yang ada dalam setiap karya batik. Selama mentoring, mereka juga telah mengembangkan keterampilan pribadi yang penting, seperti manajemen waktu, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Pengembangan

keterampilan ini akan membantu wirausaha muda dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam karir.

Keseluruhan, pengalaman mentoring wirausaha muda di PT Batik Dinar Hadi telah membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan pribadi dan profesional wirausaha muda. Wirausaha muda merasa sangat berterima kasih atas kesempatan ini dan percaya bahwa pengalaman ini akan terus membawa manfaat dalam hidup mereka. Wirausaha muda berharap dapat terus berkontribusi pada industri batik dan seni budaya Indonesia. Kegiatan mentoring ini telah menjadi tonggak penting dalam perjalanan mereka untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

5. Persantunan

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung penuh dari berbagai pihak yaitu mahasiswa wirausaha muda dan mitra UMKM Batik Dinar Hadi Solo. Tidak lupa dengan tim pengabdian kami yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

6. Referensi

- Agarwal, S., Ramadani, V., Gërguri-Rashiti, S., Agrawal, V., & Dixit, J. (2020). Inclusivity of entrepreneurship education on entrepreneurial attitude among young community: evidence from india. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 14(2), 299-319. <https://doi.org/10.1108/jec-03-2020-0024>
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369-1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Brown, A. and Knobloch, N. (2022). Effects of a simulation on eighth grade students' business management knowledge and entrepreneurial intent in an exploratory agriculture course. *Journal of Agricultural Education*, 63(2), 88-101. <https://doi.org/10.5032/jae.2022.02088>
- Dahn, M., Peppler, K., & Ito, M. (2023). "we hear everyday, 'this isn't me.'" navigating tensions and opportunities to translate interests toward entrepreneurial making. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1033742>
- Jannah, M. (2024). Workshop Pelatihan Business Model Canvas Untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Dan Lulusan Baru. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1),

- 25–33. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.524>
- Mahayasa, I. G. A., Sumadi, N. K., Satriya, I. W. B., Devi, I. G. A. H. P., & Yuniari, N. W. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 569. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p06>
- Peterman, N. and Kennedy, J. (2003). Enterprise education: influencing students' perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129-144. <https://doi.org/10.1046/j.1540-6520.2003.00035.x>
- RAZI, M. F. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Implementasi Kegiatan Wirausaha Di Lingkungan Mahasiswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q4ean>
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Sukirman, S., & Afifi, Z. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Melalui Pemahaman Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 269–280. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5453>
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jamp Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>